



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 10169-10175

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Pengawasan Internal, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan

Made Anggie Stephanandra Maheswari<sup>1</sup>, I Putu Julianto<sup>2</sup>, Nyoman Suadnyana Pasek<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

<sup>1</sup>[anggie.stephanandra@student.undiksha.ac.id](mailto:anggie.stephanandra@student.undiksha.ac.id), <sup>2</sup>[putujulianto@undiksha.ac.id](mailto:putujulianto@undiksha.ac.id), <sup>3</sup>[paseksuadnyana@undiksha.ac.id](mailto:paseksuadnyana@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengawasan internal, tingkat pendidikan, dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kubutambahan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, serta lemahnya pengawasan yang berdampak pada menurunnya kualitas informasi keuangan dan kepercayaan masyarakat. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), laporan keuangan dipandang sebagai sarana penyampaian informasi dari pihak internal kepada pihak eksternal, sehingga kualitas laporan yang dihasilkan menjadi sangat penting dalam mencerminkan kondisi lembaga yang sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pengurus LPD yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan badan pengawas, dengan teknik pemilihan sampel secara purposive. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan internal, tingkat pendidikan, dan pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengawasan internal yang diterapkan, semakin tinggi tingkat pendidikan pengelola, serta semakin optimal pelatihan yang diberikan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga cenderung semakin meningkat. Pengawasan internal yang efektif mampu meminimalkan kesalahan dan penyimpangan, tingkat pendidikan mendukung pemahaman terhadap prinsip akuntansi, sedangkan pelatihan memperkuat keterampilan teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan pada LPD perlu didukung melalui penguatan pengawasan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pengawasan Internal, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Kualitas Laporan Keuangan.

### 1. Latar Belakang

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga Keuangan milik desa adat di Bali dan diatur dalam PERDA No 03 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa Pasal 3, penggunaan nama dan operasional yang menyebutkan bahwa LPD melaksanakan kegiatan operasional usaha di Lingkungan desa dan untuk Krama Desa, berarti LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa yang berada di wilayah desa dan diperuntukkan bagi masyarakat desa. Untuk menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap LPD berupaya dalam menarik nasabah baru dan juga memperbesar pemberian kredit serta jasa. Keberlanjutan dari sebuah LPD bergantung pada operasional dan sosialnya di tengah masyarakat desa adat. Keberlanjutan ini dapat tercapai jika lembaga mampu menjaga keseimbangan antara kepercayaan masyarakat terhadap LPD, Keuangan dan adaptasi dalam dinamika perekonomian.

Perkembangan LPD di Bali berkembang dengan sangat baik, dapat dilihat dari semakin bertambahnya LPD yang ada di tiap daerah di lokasi lingkup Desa. Khusus di kecamatan kubutambahan terdapat 22 LPD yang melayani masyarakat di desa adat setempat. LPD ini berfungsi sebagai lembaga perantara Keuangan yang dapat membantu modal usaha masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak LPLPD, ditemukan bahwa masih banyak LPD yang mengesampingkan proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan banyak kerugian dan LPD tersebut tidak beroperasi lagi. Kecamatan Kubutambahan merupakan wilayah dengan jumlah LPD tidak beroperasi terbanyak, yaitu 8 LPD. Beberapa LPD di Kecamatan Kubutambahan mengalami masalah dikarenakan masih banyak LPD yang melakukan kesalahan pencatatan dan kurangnya ketelitian pengelola LPD sehingga terjadi ketidak seimbangan pada laporan Keuangan [1]. Salah satu kasusnya terjadi korupsi pada sebuah LPD yaitu LPD

---

Pengaruh Pengawasan Internal, Tingkat Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan

Tamblang, Desa Adat Tamblang, Kecamatan Kubutambahan. Dimana terdakwa didakwa melakukan tindak pidana korupsi sejak tahun 2014-2021, Dengan kerugian mencapai Rp 1,5Milliar. Terdakwa diduga melakukan manipulasi data dan mengambil uang kas dari LPD Desa Adat Tamblang.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara Dengan pihak LPLPD, diketahui bahwa per 25 Mei 2025, dari 22 LPD yang ada sebanyak 8 LPD sudah tidak beroperasi lagi, yaitu LPD Tanjung, Mengandang, Bengkala, Bontihing, Bila Bajang, Pakisan, Klandis dan Rendetin. Secara umum disebabkan oleh tingginya angka kredit macet, kekurangan likuiditas yang dimana permasalahan tersebut tidak ditangani Dengan baik karena pengawasan internal yang kurang berfungsi disaat proses pemberian kredit yang kurang diawasi dan dievaluasi oleh pengawas. Menurut hasil wawancara dengan pihak LPLPD bahwa masih terjadi pelaporan yang tidak sesuai Dengan kenyataan, misal kredit macet, namun dilaporkan lancar agar kondisi LPD terlihat sehat. Yang dimana hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya tidak dapat dikatakan andal dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Informasi dalam laporan Keuangan bisa saja relevan tapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tidak dapat mempercayai informasi yang diberikan sehingga keterandalan dalam pelaporan menjadi sangat penting [2].

Dari sisi pelatihan, materi yang diberikan tidak selalu diterapkan dan dipahami oleh pegawai sehingga masih terjadi penyimpangan dari ketentuan yang diberikan, pelatihan diberikan kepada pegawai yang belum pernah mengikutinya, sedangkan pegawai yang sudah pernah mendapatkan pelatihan tidak diikutsertakan walaupun belum sepenuhnya memahami materi. Selain itu tingkat pendidikan pengurus juga relative rendah, dimana hanya sekitar 30% yang berpendidikan sarjana sehingga pemahaman terhadap standar Akuntansi dan penyusunan laporan Keuangan masih tidak sesuai. Pengetahuan mengenai Akuntansi merupakan sebuah dasar yang harus dimiliki karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pegawai dalam bidangnya maka akan mempermudah pegawai dalam mengerjakan sebuah tugas yang diberikan [3]. Kasus ini menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan internal, tingkat pendidikan dan kurangnya pelatihan bagi perangkat desa sehingga dapat membuat celah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Keuangan LPD, dan laporan Keuangan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

LPD membutuhkan laporan Keuangan yang lengkap dan akurat untuk menerima Penilaian. Karena laporan keuangan menunjukkan seberapa baik dalam mengelola organisasi [4]. Apabila kematangan sumber daya manusia belum siap, maka akan mengalami disorientasi dalam pelaksanaannya [5]. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari kemampuan laporan dalam menyajikan informasi yang akurat, andal dan tidak mudah dimanipulasi [6]. Permasalahan yang terjadi pada LPD tidak terlepas dari kesalahan yang dilakukan oleh pengelola, sehingga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat [7]. Laporan keuangan yang baik harus disusun secara transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan [8]. Penelitian menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan [9]. Penelitian menyatakan bahwa pengawasan internal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan [10][11]. Adapun penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pengawasan internal terhadap kualitas laporan keuangan [12]. Penelitian mengenai Tingkat Pendidikan pernah dilakukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan [13]. Penelitian juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan[14]. Sedangkan dalam aspek pengaruh pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan adapun yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan Keuangan [15], dan menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan [16].

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah 22 LPD di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria LPD yang masih aktif beroperasi, diperoleh 14 LPD dengan 54 responden. Dari 54 kuesioner yang disebarkan, 53 kuesioner kembali dan dapat diolah (tingkat pengembalian 98,15%). Responden adalah pengurus inti yang terdiri dari Ketua (14 orang, 26,4%), Sekretaris (13 orang, 24,5%), Bendahara (13 orang, 24,5%), dan Badan Pengawas (13 orang, 24,5%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi laki-laki 36 orang (67,9%) dan perempuan 17 orang (32,1%). Dari sisi pendidikan terakhir, sebanyak 37 responden (69,8%) berpendidikan SMA, 12 responden (22,6%) berpendidikan S1, dan 4 responden (7,5%) berpendidikan SMP. Variabel bebas terdiri dari pengawasan internal (X1), tingkat pendidikan (X2), dan pelatihan (X3), sedangkan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan (Y). Pengawasan internal (X1) diukur menggunakan 4 indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi [17]. Tingkat pendidikan (X2) diukur melalui 2 indikator yaitu latar belakang pendidikan dan strata pendidikan [18]. Pelatihan (X3) diukur menggunakan 5 indikator yaitu instruktur, peserta, materi, metode, dan tujuan pelatihan. Kualitas laporan

keuangan (Y) diukur berdasarkan 4 karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1 Uji Instrument

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas	
			Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Pengawasan Internal (X <sub>1</sub> )	X <sub>1,1</sub>	0,790	Valid
		X <sub>1,2</sub>	0,859	Valid
		X <sub>1,3</sub>	0,636	Valid
		X <sub>1,4</sub>	0,561	Valid
2	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	X <sub>2,1</sub>	0,598	Valid
		X <sub>2,2</sub>	0,539	Valid
		X <sub>2,3</sub>	0,731	Valid
		X <sub>2,4</sub>	0,718	Valid
		X <sub>2,5</sub>	0,591	Valid
3	Pelatihan (X <sub>3</sub> )	X <sub>3,1</sub>	0,574	Valid
		X <sub>3,2</sub>	0,719	Valid
		X <sub>3,3</sub>	0,610	Valid
		X <sub>3,4</sub>	0,639	Valid
		X <sub>3,5</sub>	0,649	Valid
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y <sub>1,1</sub>	0,682	Valid
		Y <sub>1,2</sub>	0,671	Valid
		Y <sub>1,3</sub>	0,554	Valid
		Y <sub>1,4</sub>	0,520	Valid
		Y <sub>1,5</sub>	0,533	Valid
		Y <sub>1,6</sub>	0,582	Valid

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh item dari variabel pengawasan internal, tingkat pendidikan, pelatihan dan kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal itu dapat dilihat dari masing-masing item pernyataan mempunyai nilai corrected item total correlation yang lebih besar dari 0.355.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Cut Point	Keterangan
1	Pengawasan Internal (X <sub>1</sub> )	0,685	0,60	Reliabel
2	Tingkat Pendidikan (X <sub>2</sub> )	0,634	0,60	Reliabel
3	Pelatihan (X <sub>3</sub> )	0,634	0,60	Reliabel
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,624	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel pengawasan internal, tingkat pendidikan, pelatihan dan kualitas laporan keuangan lebih besar dari 0,6. Kesimpulannya semu variabel yang digunakan adalah reliabel sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65819291
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.069
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 dengan demikian dapat dikatakan variabel terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengawasan Internal	.142	7.024	Bebas gejala multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	.256	3.906	Bebas gejala multikolinearitas
Pelatihan	.349	2.868	Bebas gejala multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel bebas yaitu pengawasan internal, tingkat pendidikan dan pelatihan > 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengawasan Internal	0.889	Bebas gejala heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0.734	Bebas gejala heteroskedastisitas
Pelatihan	0.161	Bebas gejala heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 terhadap absolute residual (ABRES) secara parsial. Pengawasan internal sebesar 0.889, tingkat pendidikan sebesar 0.734, dan pelatihan sebesar 0.161. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

### 3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Err	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2,826	0,859	-	3,291	0,002
X1 Pengawasan Internal	1,041	0,113	0,665	9,238	0,000
X2 Tingkat Pendidikan	0,326	0,070	0,250	4,666	0,000
X3 Pelatihan	0,157	0,058	0,125	2,723	0,009

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah  $Y = -2,826 + 1,041X1 + 0,326X2 + 0,157X3$ . Koefisien regresi X1 sebesar 1,041 berarti setiap peningkatan satu satuan pengawasan internal meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 1,041 satuan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,326 berarti setiap peningkatan satu satuan tingkat pendidikan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,326 satuan. Koefisien regresi X3 sebesar 0,157 berarti setiap peningkatan satu satuan pelatihan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,157 satuan.

Hasil uji t dari variabel pengawasan internal memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial pengawasan internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai signifikan t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan dan variabel pelatihan memiliki nilai signifikan t sebesar 0,009 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf nyata) = 0,05. Artinya bahwa secara parsial pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan.

Tabel 7. Hasil Analisis Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.982	0.964	0.962	0.678

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,962 yang artinya variasi hubungan pengawasan internal, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Kubutambahan adalah sebesar 96,2% sedangkan sisanya sebesar 3,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini

#### 3.4 Pengaruh Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi pengawasan internal sebesar 1,041 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H1 diterima. Pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kubutambahan. Semakin baik pengawasan internal yang diterapkan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengawasan internal mencakup proses kegiatan audit, review, evaluasi, dan pemantauan terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi sesuai PP No. 60 Tahun 2008. Kegiatan pengawasan dilakukan oleh sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas di bidang pengawasan [19]. Permasalahan dalam penyajian laporan keuangan berawal dari lemahnya pengawasan internal yang menyebabkan proses pencatatan tidak berjalan sesuai prosedur.

Berdasarkan teori signaling, pengawasan internal yang baik merupakan sinyal positif bagi pihak eksternal bahwa LPD memiliki komitmen mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel sehingga semakin baik pengawasan yang diterapkan, semakin kuat sinyal positif yang disampaikan kepada masyarakat. Hasil ini konsisten dengan temuan yang menyatakan pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [9].

#### 3.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,326 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pengelola keuangan LPD, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang

dihasilkan. Tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan, pengetahuan, serta pemahaman individu terhadap konsep dan prinsip akuntansi, di mana semakin tinggi pendidikan pengelola semakin baik pemahaman terhadap standar penyusunan laporan keuangan.

Dalam konteks teori signaling, tingkat pendidikan pengelola keuangan menjadi sinyal kualitas yang dimiliki LPD. Dengan tingkat pendidikan yang baik menunjukkan bahwa kemampuan dan kompetensi pengelola keuangan dalam memahami serta menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku. Hal ini menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal bahwa laporan keuangan disusun oleh individu yang berpengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [13].

### 3.6 Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan koefisien regresi pelatihan sebesar 0,157 dengan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga H3 diterima. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin sesuai dan efektif pelatihan yang diberikan kepada pengelola keuangan LPD, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengelola keuangan LPD dapat meningkatkan pemahaman terhadap prosedur dan standar akuntansi yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pengelola keuangan LPD.

Berdasarkan teori signaling, pelatihan yang berkelanjutan menunjukkan komitmen LPD dalam meningkatkan kompetensi internal sehingga menghasilkan laporan keuangan berkualitas sebagai sinyal positif bagi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan [15].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang berkaitan dengan pengawasan internal, tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kubutambahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan internal, tingkat pendidikan, dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Kubutambahan. Implikasi praktis penelitian ini adalah LPD se-Kecamatan Kubutambahan perlu mengoptimalkan fungsi badan pengawas agar pengawasan internal berjalan efektif dan konsisten, menempatkan pegawai sesuai latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan menyelenggarakan pelatihan akuntansi yang berkesinambungan dengan materi relevan dan instruktur kompeten. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian dan mempertimbangkan variabel lain seperti pemahaman akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, atau penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan LPD.

## Referensi

- [1] N. K. W. Wati, "Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubutambahan," 2024, *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- [2] G. W. Pasek and N. S. Pasek, "Analisis Peran Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Transformasional, Profesionalisme Pengelolaan Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kualitas Laporan Keuangan," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 02, pp. 358–367, 2023.
- [3] K. L. D. P. Raditya and I. N. P. Yasa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 13, no. 04, pp. 1356–1368, 2022.
- [4] N. P. J. Damayanti and I. P. Julianto, "Pengaruh Locus Of Control, Pemahaman Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mendoyo," *J. Akunt. Profesi*, vol. 15, no. 02, pp. 476–483, 2024.
- [5] E. Sujana, K. A. Kurniawan Saputra, and D. T. H. Manurung, "Internal control systems and good village governance to achieve quality village financial reports," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 12, no. 9, 2020.
- [6] N. W. C. Dewi, I. G. A. Purnamawati, and L. S. Musmini, "Moderation of Environmental Performance on the Influence of Environmental Management Accounting and Green Innovation on Firm Value," *Dinasti Int. J. Econ. Financ. Account.*, vol. 6, 2025.
- [7] K. Lisa, A. T. Atmadja, and I. G. A. Purnamawati, "Implementation of an Internal Control System Based on Tri Hita Karana Culture in Fraud Prevention Efforts in Village Credit Institutions," vol. 6, no. 5, pp. 4881–4894, 2025.
- [8] P. Adinda, A. Pramesti, I. G. A. Purnamawati, and G. A. Yuniarta, "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of Accounting System in Financial Management of Weaving Tourism Village," pp. 562–567, 2024.
- [9] M. Iqbal, S. V. Sofwan, and R. Mariam, "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung," *Akurat/ J. Ilm. Akunt. FE UNIBBA*, vol. 13, no. 1, pp. 1–15, 2022.
- [10] I. P. A. Indrawan and P. E. D. M. Dewi, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan

- Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES Se-Kabupaten Jembrana,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 13, no. 02, pp. 501–512, 2022.
- [11] A. E. Lestari, “Pengaruh Pengawasan Internal, Sistem Prosedur Keuangan, Kompetensi SDM, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang,” *J. Account. Financ. Manag.*, vol. 5, no. 6, pp. 1609–1623, 2025.
- [12] T. Agustina and S. Wardany, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Kab, Serdang Bedagai),” *J. Akunt. Audit DAN Perpajak. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 387–399, 2022.
- [13] S. A. Mawarni and A. Nuraini, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 441–450, 2021.
- [14] Pebrianti Putri dan Vina Merliana, “Pengaruh Penerapan SAK EMKM, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Skala Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Pada UMKM Di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung),” *JEMSI (Jurnal Ekon. Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 1956–1966, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2491.
- [15] I. Ariska, R. A. Dasila, and N. Sari, “Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes,” *Jesya (Jurnal Ekon. dan Ekon. Syariah)*, vol. 6, no. 2, pp. 1447–1458, 2023.
- [16] A. G. Rianita, “Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kabupaten Sleman),” 2020, *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- [17] I. M. P. Wisaputra and L. S. Musmini, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompleksitas Tugas, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Buleleng,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 16, no. 02, pp. 286–296, 2025.
- [18] P. S. C. I. Ayu and A. W. T. Atmadja, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes:(Studi kasus BUMDes di Kabupaten Buleleng),” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 14, no. 03, pp. 642–653, 2023.
- [19] P. A. Sanjaya, E. Sujana, and I. P. G. Diatmika, “Pengaruh Pendidikan, Tekanan Waktu, dan Anggaran Dana Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah di Provinsi Bali),” *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Undiksha*, vol. 16, no. 01, pp. 16–28, 2025.